BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan mental atau karakter seseorang. Hal ini dikarenakan pendidikan sudah dimulai semenjak seseorang dilahirkan. Pendidikan adalah proses sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Proses pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia secara komunikatif mencakup empat aspek keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sehubungan dengan hal tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa mampu menyampaikan pesan, mengungkapkan suatu gagasan, perasaan, pendapat, atau pikirannya sesuai keinginannya dengan kegiatan menulis.

Menulis merupakan proses untuk menyampaikan (ide,pikiran, dan isi hati) seseorang. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Maka tidak mengherankan apabila banyak yang beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit karena penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata agar

tulisannya menjadi pengungkapan gagasan dan pikiran yang baik.Seorang penulis sebelum mengungkapkan pikiran, ide, atau gagasannya, tentu telah memikirkan sesutu dalam benaknya. Hal yang dipikirkan itu mencakup berbagai macam, misalnya paragraf yang akan dipilih, gaya yang akan digunakan, pilihan kosakata, alur pikiran yang akan diungkapkan dan cara pengungkapannya. Tulisan harus menarik untuk dibaca dan mudah dipahami. Keterampilan menulis harus dimiliki oleh siswa karena menulis merupakan suatu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam belajar di sekolah Salah satu bentuk kegiatan menulis adalah menulis teks deskripsi.

Finoza (2008:233-247) menyatakan "Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memeperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya". Deskripsi ini berasal dari kata "*descrebe"* yang berarti menulis tentang suatu hal atau memebeberkan suatu hal. Dalam bidang karang mengarang ,deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan. Menulis teks deskripsi adalah bagian dari ragam keterampilan menulis yang dijarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni dengan Kompetensi Dasar 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah,tempat wisata,tempat bersejarah,dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Sasuai dengan kompetensi dasar yang hendak

dicapai kenyataan menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi secara tulisan dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Beberapa penyebab siswa belum mampu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi secara tulisan diantaranya adalah *Pertama*, Kurangnya ketertarikan siswa dalam menulis teks deskripsi. *Kedua,* siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sangat membosankan. *Ketiga*, pemahaman siswa mengenai pembelajaran teks deskripsi masih kurang. *Keempat,* kemampuan siswa dalam mengembangkan kosakata masih kurang. *Kelima,* guru lebih cenderung mengajar teori daripada praktik.

Berdasarkan faktor penyebab siswa belum mampu menyajikan data, gaggasan, kesan dalam deskripsi di atas peneliti memilih faktor yang dua yaitu siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sangat membosankan. Ini dikarenakan siswa kurang memahami pembelajaran mengenai teks deskripsi dan proses pembelajaran yang kurang bervariasi. Untuk mengatasi permasalah yang tejadi upaya yang dilakukan adalah dengan melalui media pembelajaran yaitu televisi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Media Pembelajaran yang dimaksud ialah sebuah tayangan televisi di dalamnya di dalamnya terdapat program hiburan “Jejak Anak Negeri” di TRANS 7. Sebuah program hiburan bergaya semi dokumenter ini mengajak pemirsa keliling Indonesia,menikmati keindahan alam dan budaya yang kaya dari Sabang sampai Merauke.

Peneliti memilih tayangan program hiburan “Jejak Anak Negeri” karena memiliki kelebihan yakni, karena bahasa yang digunakan dalam tayangan Jejak Anak Negeri itu mudah dipahami, pengambilan gambarnya yang bagus sehingga memudahkan siswa untuk membayangkan bagaiman kondisi di lokasi yang terdapat dalam tayangan Jejak Anak Negeri. Melalui media pembelajaran tayangan program hiburan Jejak Anak Negeri siswa diharapkan mampu Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah,tempat wisata,tempat bersejarah,dan atau suasana pentas seni daerah) dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Oleh kerena itu penulis mengadakan penelitian tentang Pengaruh Media Tayangan “Jejak Anak Negeri” Di TRANS 7 Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Guru lebih cenderung mengajar teori daripada praktik
2. Kurangnya ketertarikan siswa dalam menulis teks deskripsi.
3. Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sangat membosankan.
4. Pemahaman siswa mengenai pembelajaran teks deskripsi masih kurang
5. Kemampuan siswa dalam mengembangkan kosakata masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada lima masalah yang akan dikaji yaitu, Model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan tidak bervariasi, kurangnya ketertarikan siswa dalam menulis sebuah gagasan kreatif dalam bentuk teks deskripsi, siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sangat membosankan, pemahaman siswa mengenai pembelajaran teks deskripsi masih kurang, Kemampuan siswa dalam mengembangkan kosakata masih kurang. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, penulis membatasi di atas menjadi satu masalah. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis itu sangat membosankan. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah melalui media pembelajaran tayangan "Jejak Anak Negeri".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan sasaran masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, maka dapat ditentukan masualah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan media tayangan "Jejak Anak Negeri" di TRANS 7?
2. Bagaimana kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan media tayangan "Jejak Anak Negeri" di TRANS 7?

3. Bagaimana “Pengaruh Media Tayangan ‘Jejak Anak Negeri” Di TRANS 7 Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menayangkan “Jejak Anak Negeri” di TRANS 7.
2. Mengetahui bagaimana kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menayangkan “Jejak Anak Negeri” di TRANS 7.
3. Mengetahui bagaimana Pengaruh Tayangan ‘Jejak Anak Negeri” Di TRANS 7 Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini kiranya dapat mempermudah siswa dalam menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan, pengetahuan siswa mengenai teks deskripsi bertambah, dan siswa memiliki semangat untuk menulis teks narasi.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu alternatif menciptakan pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan mutu sekolah di dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai acuan, referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam meneliti bidang kajian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS PENELITIAN

2. 1 Landasan Teoritis

Kerangka teoritis merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam fokus penelitian ini terdiri atas variabel bebas berupa media tayangan Jejak Anak Negeri, terhadap variabel terikat yaitu keterampilan menulis teks deskripsi. Kerangka teoritis difokuskan untuk menjelaskan ciri-ciri dari setiap variabel tersebut. Landasan teori ini

akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini dijelaskan beberapa konsep yang relevan dengan masalah dalam penelitian.

2.1.1 Pengaruh Program Hiburan 'Jejak Anak Negeri"

2.1.1.1 Pengertian Pengaruh

Dalam Depdiknas (2008:104) dikatakan, "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu,(orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan sesorang".

Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alami sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2.1.1.2 Pengertian MediaPembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin media yang secara harafiah berarti 'tengah', 'perantara'atau 'pengantar'. Menurut Zainuddin dalam Wetty (2011:4) dijelaskan bahwa *Assocation for Education and Communication Technology* (AECT) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, dibicarakan, beserta instrumen lainnya yang dipergunakan untuk kegiatan memuluskan pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2013:4) Media Pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran yang terdiri dari buku-buku, *tape recorder*, kaset, film, *slide*, foto gambar, grafik, televisi, dan komputer, sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan medis. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fhotografis, atau elekronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali

informasi visual atau verbal. Menurut Januszweski dan Molenda dalam Arsyad (2013:7) media Pembelajaran adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai.

2.1.1.3 Manfaat Media Pembelajaran

Terdapat beberapa manfaat media menurut Wetty (2011:7) yang diuraikan sebagai berikut :

1. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik;
2. Media dapat mengatasi ruang kelas;
3. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realita;
4. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru bagi peserta didiknya;
5. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk mengetahui rasa ingin tahunya;
6. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret sampai yang abstrak.

2.1.1.4 Peran dan Kegunaan Media

Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2013:28) mengemukakan, “Bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut”.

a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
d) Media pendidikan mampu memberikan stimulus, pengalaman, serta persepsi yng sama terhadap setiap peserta didik.

Hamalik dalam Arsyad (2013:19) mengemukakan bahwa, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dapat disimpulkan bahwa media memiliki peran yang sangat penting bagi proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media mampu mengatasi keterbatasan penyampaian materi, dan memotivasi siswa dalam memberi pendapat, serta mampu meningkatkan minat belajar siswa termasuk menulis teks deskripsi.

2.1.1.5 Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibedakan menjadi beberapa jenis, Arsyad (2013:31) membagi media ke dalam empat kelompok, yaitu : media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan media gabungan teknologi cetak dan komputer.

Leshin, Pollock dalam Arsyad (2013:38) mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok yaitu :

(1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok; (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan); (3) media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagian, grafik, peta, slide, transparansi); (4) media berbasis audio visual (video, film, program slide, televisi); dan (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif).

2.1.1.6 Media Berbasis Audio Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak,rancangan, dan penelitian. Salah satu media audio-visual adalah televisi.

Media televisi terbuka adalah media audio-visual gerak yang penyampaian pesannya melalui pencaran gelombang *elektomagnetik* dari satu satsiun, kemudian pesan tadi diterima oleh pemirsa melalui pesawat televisi.

Kelebihan Media Televisi Terbuka

a. Informasi/pesan yang disajikannya lebih aktual

b. Jangkauan penyebarannya sangat luas.

c. Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.

d. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.

e. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

f. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Kelemahan Media Televisi Terbuka

a. Programnya tidak dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan.

b. Sifat komunikasinya hanya satu arah.

2.1.1.7 "Jejak Anak Negeri"

Jejak Anak Negeri merupakan sebuah program tayangan hiburan yang mengksplor kebudayaan dari berbagai daerah di seluruh penjuru tanah air. Dibawakan oleh pemuda-pemudi lokal yang multitalenta dan memahami betul adat budaya daerahnya. Jejak Anak Negeri akan membuka khazanah pengetahuan anda mengenai budaya indonesia yang beragam sekaligus memberikan inspirasi bagi pemuda-pemudi Indonesia untuk mencintai negerinya. Program Jejak Anak Negeri ditayangkan sejak 15 Januari 2016 setiap hari Jumat pukul 14.15 WIB di TRANS 7.

2.1.1.8 Karakteristik "Jejak Anak Negeri"

Ada empat karakteristik dari tayangan Jejak Anak Negeri yang sangat menonjol yakni:

1. Berisi pengetahuan mengenai budaya indonesia yang beragam.

2. Menceritakan tentang kebudayaan daerah di Indonesia.

3. Memberikan inspirasi bagi pemuda-pemudi.

4. Pengambilan gambarnya yang bagus sehingga memudahkan siswa untuk membayangkan bagaimana kondisi di lokasi yang terdapat dalam tayangan Jejak Anak Negeri

2.1.2 Keterampilan Menulis

Dibandingkan kemampuan bahasa lain, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai bukan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang sesuai demgan isi tulisan. Kedua unsur tersebut harus terjalin dengan baik untuk menghasilkan tulisan yang relevan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:1), kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan, kekayaan. Jadi, berdasarkan pemaparan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampun adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang untuk melakukan pekerjaannya.

2.1.2.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan proses kreatif dengan menyampaikan maksud dari seorang penulis yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Trawoco (2016:114) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikas secara tidak langsung (Rosidi 2009:2-3).

Tarigan (2008:21) berpendapat bahwa,

> “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh pengarang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dan gambar atau lukisan mungkin dapat mengungkapkan kesatuan-kesatuan bahasa.”

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dengan menuangkan pikiran, dan perasaannya dalam bentuk tulisan yang utuh agar dapat dipahami oleh pembaca serta proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

2.1.2.2 Karakteristik Keterampilan Menulis

Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak orang. Setiap keterampilan hanya dapat diperoleh dan diasah melalui latihan. Berlatih secara sistematis, terus menerus, dan penuh disiplin. Ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis menulis dan berlatih untuk menulis karena menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol yakni:

1. keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks

2. keterampilan menulis condong ke arah skill dan praktik.

3. keterampilan menulis bersifat mekanistik

4. penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Keterampilan menulis menuntut kemampuan yang kompleks. Penulissan sebuah karangan yang sederhana sekalipun menuntut kepada penulisnya kemampuan memahami apa yang hendak ditulis dan bagaiman cara menulisnya.

Keterampilan menulis lebih condong ke arah praktik dari pada teori. Pertimbangan antara praktik atau teori sebaiknya lebih banyak praktik dari teori. Kita tidak akan mungkin mahir menulis jika kita hanya belajar teori semata tanpa adanya waktu yang diberikan untuk aplikasinya.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan atau praktik. Dengan perkataan lain semakin banyak seseorang melakukan kegiatan menulis semakin terampil menulis yang bersangkutan.

Di samping itu menulis juga perlu sistematis, bertahap, akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi guru membuat kegiatan siswa tidak terarah bahkan sering membingungkan siswa .

2.1.2.3 Tujuan Menulis

Pada dasarnya tujuan menulis adalah menyampaikan pesan, ide yang ada dalam benak penulis.Menurut Dalman (2014:13-14) Menulis memiliki tujuan yakni sebagai berikut: 1. Tujuan penugasan, 2. Tujuan estetis, 3. Tujuan Penerangan, 4. Tujuan pernyataan diri, 5. Tujuan kreatif, 6. Tujuan konsumtif.

Menulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan diri sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapa).

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin membuat para pembaca agar menghargai perasaan dan penalaran yang menyenangkan dengan karyanya.

3. *Persuassive purpose* (tujuan meyakinkan)

Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan dan mau bertindak sesuai dengan yang diinginkan.

4. *Informational purpose* (tujuan penerangan)

Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan dan mau bertindak sesuai dengan yang diinginkan.

5. *Self-expressive purpose* (tujuan pertanyaan diri)

Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, nilai-nilai kesenian.

7. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi, ingin menjelaskan, menjernihkan serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran, gagasan-gagasan sebagai jalan keluar agar dapat dimengerti dan diterima para pembaca.

2.1.2.4 Manfaat Menulis .

Tarigan (2008:22-23) menyatakan, ”Pada prinsipnya fungsi atau manfaat menulis adalah sebagai berikut”.

1. Sebagai alat komunikasi tidak langsung;
2. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena membanti siswa dalam berpikir;
3. Menolong kita berpikir kritis;
4. Memperdalam daya tanggap atau persepsi;
5. Memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi;
6. Menyusun urutan bagi pengalaman;
7. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat banyak. Selain dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, menulis merupakan cara menyampaikan pesan beerupa pengetahuan, pikiran, perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

2.1.2.5 Unsur Pembentukan Tulisan

Rosidi (2009:10-12) menyatakan, “Ada hal-hal yang harus diperhatikan supaya hasil tulisan yang dibuat mejadi lebih baik, berikut ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut”.

1. Kesesuaian judul dengan isi tulisan.

Judul harus menunjukkan kesesuaian dengan isi tulisan yang akan dipaparkan serta dengan melihat judul tulisannya saja pembaca akan dapat mengetahui gambaran mengenai tulisan tersebut.

2. Kesesuaian penggunaan ejaan dan tanda baca

Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan akan membuat tulisan menjadi lebih baik. misalnya, dalam menulis judul harus menggunakan huruf kapital secara keseluruhan atau huruf depan dari masing-masing kata saja.

3. Ketepatan dalam struktur kalimat

Kalimat harus disusun sesuai dengan apa yang ingin disampaikan penulis dengan memperhatikan struktur kalimat yang paling tidak terdiri dari subjek dan predikat sebagai syarat menjadi sebuah kalimat, kemudian disusun menjadi kalimat efektif dan mudah dipahami.

4. Kesatuan dan kepaduan dalam paragraf

Artinya, memiliki unsur kohesi dan koheren. Kohesi artinya terdapat hubungan yang erat dalam setiap paragraf dalam teks, sedangkan koherensi yaitu kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya harus saling berhubungan sehingga menjadi tulisan yang padu.

Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Adel-Stein dan Pival dalam Tarigan (2008:6-7) ada enam di antaranya sebagai berikut :

1. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi;
2. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh;
3. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar;
4. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan dapat menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dam cermat-teliti mengenai hal itu;
5. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya;
6. Tulisan yang baik juga mencerminkan sang penulis dalam manuskrip. Hal ini ditunjukkan dalam kesediaan mempergunakan ejaan atau tanda-tanda secara saksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

2.1.3 Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan istilah lain dari alinea. Paragraf kadang-kadang hanya terdiri dari satu kalimat, tetapi masalah jumlah kalimat ini memang tidak menjadi ukuran dalam penyebutan paragraf.

Paragraf adalah sebagai suatu bentuk pengungkapan gagasan yang terjalin dalam rangkaian beberapa kalimat Menurut Kuntarto dalam Dalman (2014:53) paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran. Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) paragraf didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokokdan penulisannya dimulai dengan garis baru). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang diungkapkannya sehingga pembacanya mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang ada.

2.1.3.1 Syarat Paragraf Yang Baik

Paragraf yang baik harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku.Berikut syarat paragraf yang baik menurut beberapa tokoh. Menurut Menurut Kuntarto dalam Dalman (2014:54) paragraf yang baik harus memenuhi tiga kriteria, yaitu kepaduan paragraf, kesatuan paragraf, dan kelengkapan paragraf.Untuk mencapai kepaduan, langkah yang harus ditempuh adalah kemampuan merangkai kalimat sehingga bertalian secara logis dan padu. Selain kepaduan, persyaratan penulisan paragraf yang baik adalah prinsip kesatuan. Yang dimaksud dengan kesatuan adalah tiap paragraf hanya mengandung satu pokok pikiran yang diwujudkan dalam kalimat utama.Kepaduan paragraf dapat diketahui dari susunan kalimat yang sistematis, logis, dan mudah dipahami.

Menurut Dalman (2010:48) menjelaskan bahwa persyaratan paragraf mencakup:

1. Persyaratan kesatuan dan keutuhan.

2. Persyaratan pengembangan.

3. Persyaratan kepaduan atau koherensi

4. Persyaratan kekompakan atau kohesi

2.1.3.2 Pengembangan Paragaf

Pengembangan paragraf mencakup dua persoalan utama**,** yaitu: (1) kemampuan merinci gagasan utama paragraf ke dalam gagasan-gagsan penjelas, (2) kemampuan mengurutkan gagasan-gagasan penjelas ke dalam gagasan penjelas.

1. Cara Pertentangan

Pengembangan paragraf dengan cara pertentangan ini biasanya menggunakan ungkapan-ungkapan seperti *berbeda dengan,bertentangan dengan,sedangkan, akan tetapi,lain halnya dengan,dan bertolak belakang dari.*

2. Cara Perbandingan

Pengembangan paragraf dengan cara perbandingan biasanya menggunakan *seperti halnya*, *demikian juga,sama dengan, sementara itu, dan sejalan dengan*.

3. Cara Analogi

Analogi adalah bentuk pengungkapan suatu objek yang dijelaskan dengan objek lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan Kuntarto dalam Dalman (2014:58).

Model pengembangan dengan cara analogi, ini bertujuan untuk memperjelas gagasan yang akan diungkapkan. Pengembangan paragraf dengan cara analogi ini biasanya menggunakan kata-kata kiasan, yaitu *ibaratnya, seperti dan bagaikan.*

4. Cara Contoh

Menurut Finoza (2008:209) dalam sebuah paragraf contoh dan ilustrasi selalu ditampilkan. Contoh-contoh teteruai, lebih-lebih yang memerlukan penjelasan rinci tentu harus disusun berbentuk alinea.

Menurut Kuntarto dalam Dalman (2014:59) dalam mengembangkan paragraf dengan contoh diungkapkan dengan kata *seperti, misalnya,contohnya,*dan lain-lain.

5. Cara Sebab Akibat

Menurut Kuntarto dalam Dalman (2014:59) pengembangan paragraf dengan cara sebab akibat dilakukan jika menerangkan suatu kejadian, baik dari segi penyebab maupun dari segi akiba.Ungkapan yang digunakan yaitu padahal, akibatnya, oleh karena itu, dan karena. Sedangkan menurut Finoza (2008:209), metode sebab akibat dan akibat sebab (kausalitas) dipakai untuk menerangkan sesuatu kejadian dan akibat yang ditimbulkan atau sebaliknya. Jadi, dalam membuat paragraf dengan cara ini harus memperhatikan sebabnya baru kita akan menegetahui akibat atau yang terjadi. Dalam hal ini, juga harus mempertimbangkan kejelasan dan kelogisan.

6. Cara Definisi

Menurut Finoza (2008:207), yang dimaksud dengan definisi adalah usaha penulis untuk menerangkan pengertian/konsep istilah tertentu. Menurut Tarigan (2008:70) mengatakan bahwa

definisi adalah sejenis penyingkapan yang merupakan dasar bagi semua tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan. Pada hakikatnya definisi merupakan suatu tindakan memberi pengertian sesuatu istilah sejelas mungkin.

7. Cara Klasifikasi

Menurut Kuntarto dalam Dalman (2014:61), cara klasifikasi adalah pengembangan paragraf melalui pengelompokan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Sedangkan menurut Tarigan (2008:69) mengatakan bahwa klasifikasi merupakan suatu prosedur penyaringan yang memudahkan para penulis berusaha mnegatasi suatu pokok pembicaraan yang lusa dengan jalan membagi-baginya menjadi beberapa bagian.Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pargraf dengan klasifikasi adalah pengembangan paragraf yang mengelompokkan masalah berdasarkan persamaannya dengan suatu masalah yang sedang dibahas.

8. Cara Fakta

Pengembangan paragraf dengan fakta merupakan satu jenis pengembangan paragraf yang dilakukan dengan cara menyertakan sejumlah fakta atau bukti-bukti untuk memperkuat pendapat yang dikemukakan .Pengembangan paragraf dengan cara ini hampir sama dengan ragam wacana argumentasi, yang tidak hanya menyajikan pendapat saja, tetapi dilengkapi dengan fakta-fakta agar pembaca semakin yakin terhadap apa yang disampaikan penulis.

9. Cara Proses

Menurut Finoza (2008:208) sebuah alinea atau paragraf dikatakan memakai metode atau dengan cara proses apabila isi alinea atau paragraf tersebut menguraikan suatu proses. Proses di

sini merupakan suatu urutan tindakan atau perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu .

2.1.3.3 Jenis- jenis Paragraf

1. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah suatu tulisan yang berupaya untuk melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan dengan jelas berdasarkan kesa-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakan serta memahami keadaan atau objek tersebut.

2. Paragraf Ekspositoris

Paragraf Ekspositoris adalah suatu tulisan yang berupaya untuk memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek sehingga pembaca diharapakan dapat memahami hal atau objek tersebut dengan jelas.

3. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berusaha membuktikan kebenaran dengan berpikir kritis dan logis, betolak dari fakta-fakta untuk mencapai suatu kesimpulan. Paragraf argumentasi merupakan jenis karangan ilmiah, tujuannya adalah agar pembaca yakin bahwa ide, gagasan, atau pendapat tersebut adalah benar dan terbukti

4. Paragraf Persuasif

Paragraf persuasif adalah tulisan yang berupaya untuk mempengaruhi atau meyakinkan orang lain agar mau melakukan atau bertindak sesuai dengan yang diinginkan penulis.

5. Paragraf Narasi

Paragraf Narasi adalah tulisan yang berupaya untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan tersebut.

2.1.4 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Materi mengenai tulisan narasi terdapat disilabus yakni dengan Kompetensi Dasar 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah,tempat wisata,tempat bersejarah,dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Maka dari itu siswa akan menulis paragraf deskripsi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

2.1.4.1 Pengertian Paragraf Deskripsi

Deskripsi ini berasal dari kata "*descrebe"* yang berarti menulis tentang suatu hal atau memebeberkan suatu hal. Dalam bidang karang mengarang ,deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memeindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca.

Permanasari (2017:158), Teks Deskripsi merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesutu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan.

Menurut Rahardi (2009:166) paragraf deksripsi ," paragraf lukisan yakni melukiskan atau menggambarkan apa saja yang dilihat di depan mata penulisnya .

Suparno dan Yunus dalam Dalman (2014:94), "Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci

2.1.4.2 Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Menurut Semi (2003:75) ciri-ciri deskripsi terbagi atas tiga, yaitu:

1. Deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek
2. Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca
3. Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indra oleh panca indra sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia
4. Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang

Adapun ciri-ciri teks yang baik menurut Keraf (2006:98) adalah sebagai berikut :

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata;
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca;
3. Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/ pembaca;
4. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu;
5. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat dan bersemangat, serta konkret.

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiah dalam Dalman (2014:95) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca;
2. Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan;
3. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri teks deskripsi adalah suatu tulisan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitivitas pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

2.1.4.3 Macam-macam Deskripsi

Menurut Akhadiah dalam Dalman (2014:96) macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu:

1. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

2. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seorang tokoh, yaitu :

a. Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.

b. Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh, dari tempat ke tempat lain, dan dari waktu ke waktu lain.

c. Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.

d. Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

e. Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia. Tetapi, di sini pulalah kekuatan seorang pengarang. Dengan keahlian dan kecermatan yang dimilikinya, ia mampu

mengidentifikasikan unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

2.1.4.4 Jenis-jenis Karangan Deskripsi Berdasarkan Teknik Pendekatannya

Dalman (2014:97) berdasarkan teknik pendekatannya teks dekripsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ekspositoris adalah deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu. Dalam deskripsi ini dipergunakan pendekatan secara realistis artinya penulis berusaha agar deskripsi yang dibuatnya terhadap objek yang tengah diamatinya itu, harus dapat dituliskan subjektif objektifnya sesuai dengan keadaan nyata yang dilihatnya. Perincian-perincian perbandingan antara satu dengan bagian lain, harus dipaparkan sedemikian rupa sehingga tampak seperti dipotret. Pendekatan yang realistis dapat dinamakan dengan kerjanya sebuah alat kamera yang dihadapkan dengan sebuah keadaan sebenarnya.

2. Deskripsi Impresionistis

Deskripsi Impresionistis atau deskripsi simulatif adalah deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Deskripsi impresionistis ini merupakan pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan ini dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh para pelukis. Para pelukis bebas menginterpretasi bagian-bagian yang dilihatnya

2.1.4.5 Langkah-langkah Menyusun Deskripsi

Sasaran yang ingin dicapai oleh sesorang penulis teks deskripsi adalah menciptakan untuk memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinsi) pada para pembaca, seolah-olah mereka dapat melihat, merasakan, mendengar, mencium, meraba sendiri objek,peristiwa dan keadaan yang dimaksud.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik penulis perlu memperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah menulis teks deskripsi, menurut Semi (2003:82) adalah.

1. Menentukan topik tulisan dengan menentukan objek yang akan digambarkan atau dilukiskan
2. Menunjukkan hal-hal yang mendukung objek yang akan di lukiskan atau digambarkan
3. Membuat perincian tentang apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh penulis mengenai objek yang dipaparkan
4. Menggambarkan objek dengan pilihan kata yang tepat untuk memncing imajinasi dan mempengaruhi emosi pembaca.

Kosasih (2003:27-38) menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun teks deskripsi sebagai berikut :

1. Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan;

2. Merumuskan judul karangan;

3. Menyusun kerangka karangan;

4. Mengumpulkan bahan/data;

5. Mengembangkan kerangka karangan;

6. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan;

7. Menyempurnakan karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun teks deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menyusun deskripsi, sehingga dalam menulis teks deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

2.1.4.6 Kriteria Karangan yang Baik

Dalman (2014:100-103), untuk membuat tulisan yang baik, setidak-tidaknya penulis harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan :

1. Tema

Tema adalah hal yang mendasari karangan/tulisan kita. Untuk membuat tulisan yang baik diperlukan tema, atau topik. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema/ topik yang dipilih.

2. Ketepatan Isi dalam Paragraf

Paragraf harus memiliki ide pokok, oleh karena itu paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, sebagai berikut :

a. Kesatuan

Kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraph harus secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu. Di dalam tulisan di atas adanya keterkaitan antarparagraf pertama dengan kedua.

b. Kepaduan

Yang dimaksud dengan kepaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat berikutnya.

c. Perkembangan

Yang dimaksud dengan perkembangan tulisan adalah penyusunan atau perincian ide yang membina tulisan. Di dalam tulisan di atas perkembangan dalam menyusun ide juga dapat dimunculkan.

3. Kesesuaian Isi dengan Judul

Tulisan yang baik harus memiliki kesesuaian antara isi dengan judul. Judul sebuah tulisan akan menggambarkan isi dengan keseluruhan.

4. Ketepatan Susunan Kalimat

Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap ide pokok dalam paragraf. Berikut pada ketepatan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain akan menentukan kejelasan kalimat. Kalimat yang baik,

pertama kali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Hal ini berarti kalimat harus disusun berdasarkan kaidah yang berlaku. Kaidah bahasa meliputi :

a. Unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat;

b. Aturan tentang ejaan yang disempurnakan;

c. Cara memiliki kata dalam kalimat;

d. Ketepatan pemilhan kata atau diksi.

5. Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan dalam tulisan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peranan penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Di dalam tulisan di atas juga dapat dilihat ketepatan penggunaan EYD dalam kalimat seperti di dalam paragraf pertama dan paragraf seterusnya, sehingga dalam menulis teks ketepatan penggunaan EYD sangat memengaruhi pembaca dalam menafsirkan maksud si pengarang dalam menulis teks tersebut.

2.1.4.7 Syarat-syarat Membuat Karangan Deskripsi

Menurut Akhadiah dalam Dalman (2014:103), ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam membuat tulisan deskripsi, yaitu :

1. Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk;
2. Kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objek yang dideskripsikan.

3. Kemampuan memiliki detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian.

2.2 Kerangka Konseptual

Pembelajaran menulis merupakan sesuatu yang kurang disukai dalam mempelajari dan mengerjakannya, sehingga dalam hal ini, guru dituntut lebih aktif dan kreatif dalam melakukan pembelajaram dikelas. Walaupun ketrampilan menulis paling sedikit dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain, ketrampilan menulis sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Dalam mencapai hasil pemebelajaran menulis teks deskripsi, banyak jenis pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran yang tepat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai meteri yang akan diberikan salah satunya yaitu melalui media pembalajaran melalui televisi yang berisi tayangan "Jejak Anak Negeri " di TRANS 7. Melalui media pembelajaran tayangan program hiburan Jejak Anak Negeri siswa diaharapkan mampu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah,tempat wisata,tempat bersejarah,dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik. Dalam hal ini, tayangan Jejak Anak Negeri dapat dijadikan media pembelajaran dalam menulis teks narasi. Tayangan Jejak Anak Negeri dapat merangsang kreatifitas dan imajinasi siswa untuk menulis teks deskripsi melalui panca indra dan meningkatkan daya kemampuan menyimak siswa. Sebuah program hiburan bergaya semi dokumenter ini mengajak pemirsa keliling Indonesia,menikmati keindahan alam dan budaya

yang kaya dari Sabang sampai Merauke sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar.

2.3 Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahlinya. Untuk memperjelas kajian masalah yang dibahas di setiap sisi penelitian. Namun, mengenai kebenaran atau kesinambungan teori yang dimuat perlu adanya pembuktian melalui uji hipotesis. Oleh sebab itu, berikut merupakan praduga sementara masalah yang ada dalam penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis penelitian.

Hipotesis Alternatif (Ha): Ada Pengaruh Penggunaan Media Tayangan "Jejak Anak Negeri" Di TRANS 7 Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Hipotesis awal (Ho): Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Media Tayangan "Jejak Anak Negeri" Di TRANS 7 Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) mengatakan bahwa "metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan penelitiannya". Berhasil atau tidaknya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan metode eksperimen, yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka kemudian hasil dari penelitian digambarkan dan diinterpretasikan sesuai dengan hasil pengukuran. Menurut Nazir (2014:15) menyatakan bahwa "Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan menipulasi terhadap objek penelitiannya. Oleh sebab itu, penulis akan memaparkan dan menginterpretasikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis mengenai sifat-sifat populasi yang diolah menjadi data yang bersifat kuantitatif sebagai bahan untuk menemukan keterangan mengenai Pengaruh Media Tayangan "Jejak Anak Negeri" Di TRANS 7 Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berikut merupakan susunan perencanaan yang telah penulis susun ditinjau dari segi lokasi dan waktu penelitian yang diharapkan dapat member pengaruh yang baik dalam kelancaran proses penelitian.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian dilaksanakan adalah di SMP Negeri 37 Medan kelas VII. Lebih tepatnya berada di jalan Timor No.36 B, Medan Kecamatan Medan Timur, Sumatera Utara pada semester ganjil tahun Pembelajaran 2019/2020.

Berikut beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut.

a. Berdasarkan variabel bebas yang dipadankan dengan variabel terikat yang belum pernah diteliti di sekolah tersebut.

b. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.

c. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun Pembelajaran 2019/2020.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 37 Medan pada tahun pembelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| Nama kegiatan | Bulan | | |

Persiapan pengajuan judul																																					
Meninjau lapangan																																					
Acc judul																																					
Penyusunan laporan																																					
Bimbingan bab I,II,III																																					
Perbaikan bab I,II,III																																					
Perbaikan bab I,II,III																																					
Perbaikan dan acc bab I,II,III																																					
Seminar proposal																																					
Pelaksana n penelitian																																					

Pengolahan data																																				
Bimbingan bab IV dan V																																				
Perbaikan bab IV dan V																																				
Acc skripsi																																				
Sidang meja hijau																																				
Wisuda																																				

3.3 Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui jumlah populasi penduduk satu atau satu daerah, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi untuk melakukan data yang sesunggunhnya sebagai bahan pengujian dalam suatu penelitian. Dan sudah ditentukan jumlah populasi tersebut, maka akan dilakukan pengambilan perwakilan penduduk atau daerah sebagai sampel dalam pengujian suatu penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan Semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

3.2 Tabel Jumlah Siswa VII Smp Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

No.	Kelas	Jumlah
1	VII-A	32
2	VII-B	32
3	VII-C	32
4	VII-D	32
5	VII-E	32
6	VII-F	32
Jumlah Keseluruhan		**192**

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan perwakilan dari jumlah populasi yang hasilnya dapat dilihat dari gejala yang diamati dalam penelitian. Sugiyono (2016:118), "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto 2010:174).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilalukan dengan metode *Cluster Sampling.* Cluster sampling adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok kecil unit-unit kecil atau cluster. Oleh karena itu, siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini hanya pada satu kelas saja.

1. Menulis nama-nama kelas pada selembar kertas.

2. Setelah itu, kertas yang telah berisikan nama-nama kelas gulungan dimasukkan dalam suatu tabung.

3. Selanjutnya, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan golongan kertas yang pertama jatuh dari tabung akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, didapatlah satu kelas dengan jumlah 32 orang yaitu kelas VII D sebagai sampel yang mewakili kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain penelitian eksperimen dengan model *One Group Pretest Posttest Design*, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:124) yakni eksperimen yang dilaksanakan dalam satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Peneliti menggunakan desain ini karena dianggap tepat dengan judul peneliti. Desain penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti memberikan tes awal (pretest) sebelum menggunakan media tayangan Jejak Anak Negeri, dan tes sesudah menggunakan media tayangan Jejak Anak Negeri (posttest) Dengan demikian hasil perlakuan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X Media Tayangan Jejak Anak Negeri	O2

Keterangan

O1 : nilai pretest sebelum diberi perlakuan

X : diberi perlakuan dengan media tayangan Jejak Anak Negeri

O2 : Nilai posttest setelah diberi perlakuan

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Agar permasalahan yang dibahas lebih jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka perlu dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dengan media tayangan Jejak Anak Negeri, dan yang menjadi variabel terikat adalah menulis teks deskripsi. Jejak Anak Negeri adalah program tayangan hiburan yang mengeksplor kebudayaan dari berbagai daerah di seluruh penjuru tanah air. Dibawakan oleh pemuda-pemudi lokal yang multitalenta dan memahami betul adat budaya daerahnya. Jejak Anak Negeri akan membuka khazanah pengetahuan anda mengenai budaya indonesia yang beragam sekaligus memberikan inspirasi bagi pemuda-pemudi Indonesia untuk mencintai negerinya

Kemampuan menulis teks deskripsi adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan mengenai suatu hal atau objek dengan jalan memberi lukisan atau gambaran baik melalui indra maupun imajinasi dengan menyertakan bukti-bukti yang kuat sehingga pembaca seolah-olah merasakan, melihat, dan merasakan apa yang dilihat dan apa yang dirasakan oleh penulis. Jadi, dengan adanya media tayangan Jejak Anak Negeri siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan lebih mudah menulis teks deskripsi.

3.6 Aspek Penilaian

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Detail Mengenai Perincian Objek	1. Teks deskripsi yang dikemukakan sangat detail dan sesuai dengan perincian objek . 2. Teks Deskripsi yang dikemukakan detail dan sesuai dengan perincian objek 3. Apabila cerita yang dikemukakan cukup detail dan cukup sesuai dengan perincian objek 4. Apabila cerita yang dikemukakan kurang detail dan kurang sesuai dengan perincian objek. 5. Apabila cerita yang dikemukakan tidak detail dan tidak sesuai dengan perincian objek.	5 4 3 2 1
2	Mempengaruhi dan Membentuk Imajinasi	1. Teks Deskripsi yang dikemukakan sangat memberi pengaruh dan membentuk imajinasi pembaca 2. Teks Deskripsi yang dikemukakan memberi pengaruh dan membentuk imajinasi pembaca 3. Teks Deskripsi yang dikemukakan cukup	5 4

		memberi pengaruh dan membentuk imajinasi pembaca 4. Teks Deskripsi yang dikemukakan kurang memberi pengaruh dan membentuk imajinasi pembaca 5. Teks Deskripsi yang dikemukakan tidak memberi pengaruh dan membentuk imajinasi pembaca	3 2 1
3.	Adanya Pengindraan	1. Apabila teks deskripsi memaparkan tentang objek yang dapat diindra oleh panca indra sangat jelas 2. Apabila teks deskripsi memaparkan tentang objek yang dapat diindra oleh panca indra dengan jelas 3. Apabila teks deskripsi memaparkan tentang objek yang dapat diindra oleh panca indra cukup jelas 4. Apabila teks deskripsi memaparkan tentang objek yang dapat diindra oleh panca indra kurang jelas 5. Apabila teks deskripsi memaparkan tentang objek yang dapat diindra oleh panca indra tidak jelas	5 4 3 2 1

4.	Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang	1. Apabila teks deskripsi melukiskan tentang suatu tempat dan suatu ruang dengan sangat jelas 2. Apabila teks deskripsi melukiskan tentang suatu tempat dan suatu ruang dengan jelas 3. Apabila teks deskripsi melukiskan tentang suatu tempat dan suatu ruang dengan cukup jelas 4. Apabila teks deskripsi melukiskan tentang suatu tempat dan suatu ruang dengan kurang jelas 5. Apabila teks deskripsi melukiskan tentang suatu tempat dan suatu ruang dengan tidak jelas	5 4 3 2 1
5.	Struktur dan Kaidah Kebahasaan	1. Apabila struktur bahasa dan kaidah kebahasaan kompleks dan tidak ada terjadi kesalahan 2. Apabila struktur dan kaidah kebahasaan sederhana tetapi efektif dan sedikit terjadi sejumlah kesalahan 3. Apabilas struktur dan kaidah kebahasaan cukup sederhana tetapi makna membingungkan	5 4 3

		4. Apabila struktur dan kaidah kebahasaan kurang sederhana dan makna membingungkan 5. Apbila struktur dan kaidah kebahasaan tidak komunikatif dan terdapat banyak Kesalahan.	2 1
Skor Maksimum			**25**

Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor perolehan}}{skor\ maksimum}$ x skor 100%

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	55-69
Kurang	40-54
Sangat Kurang	0-39

Sudjana (2016:24)

Tabel 3.6

Jalannya Eksperimen Menulis Teks Deskripsi Sebelum Menggunakan Media Tayangan Jejak Anak Negeri (*Pretest*)

Pertemuan 1	Kegiatan awal: 1. Guru memberikan salam 2. Guru mengabsen siswa 3. Apersepsi, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa	Kegiatan awal: 1. Siswa menjawab salam. 2. Siswa menjawab absen. 3. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru.	**Waktu** 10 menit
	Kegiatan Inti 1. Memberikan *Pretest*	Kegiatan inti: 1. Siswa mengerjakan *Pretest*	60 menit
	Kegiatan penutup 1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar kerja *pretest*.	Kegiatan penutup 1. Siswa mengumpulkan lembar kerja *pretest*.	10 menit

Tabel 3.7

Jalannya Eksperimen Menulis Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Media Tayangan Jejak Anak Negeri (*Perlakuan)*

Pertemuan 2	**Kegiatan Guru**	**Kegiatan Siswa**	**Waktu**
	Kegiatan awal:	Kegiatan awal:	10 menit

	1. Guru memberikan salam. 2. Apersepsi. 3. Menjelaskan meng enai teks deskripsi lebih detail. 4. Memberikan konse p mengenai materi teks deskripsi.	1. Siswa menjawab salam. 2. Memahami apersepsi. 3. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi teks deskripsi. 4. Memahami konsep m ateri yang dijelaskan.	
	Kegiatan inti: 1. Mengamati - Guru menyuruh siswa duduk dengan rapi dan tenang - Guru membagikan sebuah teks deskripsi 2. Menanya - Guru bertugas menjawab setiap	Kegiatan inti: 1. Mengamati - Siswa duduk sesuai dengan tempat duduknya masing-masing. - Siswa mengamati dan menyimak dengan seksama teks deksripsi yang dibagikan 2. Menanya - Siswa dan guru melakukan tanya	60 menit

	pertanyaan siswa terhadap materi teks deskripsi yang kurang dimengerti. 3.Mengumpulkan informasi - Guru mengarahkan siswa untuk mencatat informasi mengenai teks deskripsi. 4. Mengasosiasikan - Guru memberi petunjuk untuk membantu siswa menghubungkan tayan gan Jejak Anak Negeri dengan teks deskripsi yang telah dibagikan 5. Mengomunikasikan - Guru membagi lembar kerja siswa dan menyuruh siswa	jawab mengenai materi deskripsi yang kurang dipahami. 3.Mengumpulkan informasi - Siswa mencatat informasi mengenai teks dekripsi. 4.Mengasosiasikan - Siswa mendengarkan petunjuk (arahan) gur u, bagaimana menghubungkan tayangan Jejak Anak dengan teks deskripsi yang telah dibagikan 5. Mengomunikasikan - Siswa menulis sebuah teks deskripsi melalui tayangan Jejak Anak	

	menulis teks deskripsi melalui tayangan Jejak Anak Negeri.	Negeri .	
	Kegiatan penutup 6. Mengumpulkan lembar kerja	Kegiatan penutup 6. Siswa mengumpulkan tugas yang telah selesai	10 menit

Tabel 3.8

Jalannya Eksperimen Menulis Teks Deskripsi Sesudah Menggunakan Media Tayangan Jejak Anak Negeri (*Postest*)

Pertemuan 3	Kegiatan awal: 1. Guru memberikan salam 2. Guru mengabsen siswa 3. Apersepsi, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa	Kegiatan awal: 1. Siswa menjawab salam. 2. Siswa menjawab absen. 3.Siswa mendengarkan pe njelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru.	**Waktu** 10 menit
	Kegiatan Inti 1. Memberikan *Postest*	Kegiatan inti: 1. Siswa mengerjakan *Postest*	60 menit
	Kegiatan penutup 1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar kerja *postest*.	Kegiatan penutup 1. Siswa mengumpulkan lembar kerja *postest*.	10 menit

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:243) teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, dikatakan sebagai data kuantitatif karena gambaran datanya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi yaitu nilai menulis siswa.

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data, yaitu : menstabulasi skor *pretest,* menstabulasi skor *posttest*, mencari mean variabel haril *pretest*, mencari mean variabel hasil *posttest*, mencari standar deviasi variabel hasil *pretest*, mencari standar deviasi variabel hasil *posttest*, mencari standar eror variabel hasil *pretest*, mencari standar eror variabel hasil *posstest*, melakukan uji normalitas, dan melakukan uji homogenitas.

Setelah terkumpul, maka akan dilakukan analisis guna mencapai hasil yang maksimal. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut

1. Menyusun data *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tabel

2. Menghitung Rata-rata, Standar Deviasi, dan Standar Eror

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut :

a. Rata-rata (Mean)

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata variabel

$\sum FX$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel X

N = Jumlah sampel (Sudjana,2005:67)

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Deviasi standard dari sampel yang diteliti

$\sum Fx^2$ = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan dengan variabel x

N = Jumlah sampel (Sudjana, 2005:159)

c. Standar Eror

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

SE_{MX} = Besarnya kesalahan mean sampel X

SD_X = Standar Deviasi dari sampel yang diteliti

N = Banyaknya subyek yang diteliti

1 = Bilangan konstan (Sudjana, 2005:282)

3. Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

a. Penetuan rentang (*j*) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah

$j = x_{max} - x_{min}$

b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu k = 1 + 3,3 log n (Sudjana, 2005:47)

c. Penentuan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut:

$i = \frac{j}{k}$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.8 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, … x_n. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipetensi nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pengamatan x_1, x_2, … x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, … z_n dengan menggunakan rumus $Zi = \frac{x-\bar{x}}{SD}$

b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F (Zi)

c. Menghitung preposisi z_1, z_2, … z_n yang lebih kecil atau sama dengan Zi yang dinyatakan dengan S (Zi)

d. Menghitung selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya

e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah Lo dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria pengujian :

1. Jika Lo < Ltabel, maka data distribusi normal

2. Jika Lo > Ltabel, m aka data tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$F = \frac{Si^2}{S2^2}$(Sudjana, 2002:250)

Keterangan :

S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok lebih kecil

Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang sama

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama

3.8.3 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji ‘t’ sebagai berikut :

$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$

Dimana $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$SE_{M1\text{-}M2} = \sqrt{SE_{M1}{}^2 + SE_{M2}{}^2}$ (Sudjana,2007:282-285)

Keterangan :

T_0 : t observasi

M_1 : Mean kelompok *pre-test*

M_2 : Mean kelompok *post-test*

$SE_{m1\text{-}m2}$: Standar error perbedaan kedua dan *post test*

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan t_{tabel}l dapat ditentukan bahwa :

1. H_0 diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) \leq t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_a.

2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_{t)}$ yang sekaligus menolak H_0.